

Analisis Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Dasar

Ira Wati Subandi¹, Sri Marmoah²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Correspondence: irawatisubandi@student.uns.ac.id

Abstract. *This study analyzes public relations management at SDN 1 Jungakre Klaten as an effort to strengthen collaboration among the school, parents, and the community to improve the quality of learning. The research is grounded in the importance of the community's role as a facilitator, partner, and learning resource that supports educational goals. A qualitative approach with a case study design was employed to explore public relations practices in depth. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the principal, public relations staff, teachers, and the school committee, as well as documentation of activity records. Data analysis was conducted inductively through the processes of reduction, presentation, and conclusion drawing, with validity reinforced by source and method triangulation. The findings show that the active involvement of parents and the community—such as local farmers serving as resource persons—enhances students' motivation and academic achievement while enriching contextual learning experiences. The planning, implementation, and evaluation of public relations programs that engage multiple stakeholders foster harmonious two-way communication and a sense of ownership toward the school. Joint evaluations with the school committee strengthen continuous improvement efforts and cultivate a collaborative culture.*

Keywords : *Management, Public Relations, School*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis manajemen hubungan masyarakat di Sekolah Dasar Klaten sebagai upaya memperkuat kolaborasi sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Latar belakang penelitian didasari pentingnya peran masyarakat sebagai fasilitator, mitra kerja, dan sumber belajar yang mampu mendukung tujuan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali praktik humas secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, petugas humas, guru, serta komite sekolah, dan dokumentasi arsip kegiatan. Analisis data dilakukan secara induktif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas diperkuat triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan aktif orang tua dan komunitas, seperti petani lokal sebagai narasumber, mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sekaligus memperkaya pengalaman belajar kontekstual. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program humas yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan menciptakan komunikasi dua arah yang harmonis serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah. Evaluasi bersama dengan komite sekolah memperkuat perbaikan berkelanjutan dan membangun budaya kolaboratif. Abstrak merupakan gambaran ringkas dari keseluruhan isi artikel sehingga mengandung latar belakang, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil dan kesimpulan (kontribusi).

Kata kunci : Hubungan Masyarakat, Manajemen, , Sekolah,

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tentu ada manajemen pendidikan yang baik. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses perencanaan, pengoordinasian, pengawasan, serta pengevaluasian berbagai sumber daya pendidikan, seperti pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, biaya atau keuangan, lingkungan atau masyarakat, seluruh warga sekolah serta partisipasi aktif dari orang tua dan lain sebagainya agar tercapai tujuan pendidikan (Dodi, 2018; Baslini, 2022). Komponen-komponen tersebut harus dikelola dengan baik dalam pelaksanaannya agar dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Masyarakat sebagai komponen penting dalam pendidikan memiliki peranan meliputi aspek-aspek di antaranya ialah peran masyarakat sebagai fasilitator pendidikan yang dapat membantu untuk memberikan dukungan pendidikan dengan memfasilitasi kelengkapan pendidikan (Devisiana et al., 2024). Masyarakat juga diharapkan dapat berperan sebagai mitra

kerja yang hal ini tercermin dengan adanya komite sekolah dalam mengawasi dan mengontrol peserta didik. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah memang sangat dibutuhkan (Nur Hana et al., 2023). Oleh karena itu sekolah harus memiliki hubungan dan kerja sama yang baik dengan orang tua dan masyarakat.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi dua arah yang dilakukan antara sekolah dengan masyarakat guna meningkatkan pemahaman masyarakat akan program-program yang ada di sekolah sehingga masyarakat terdorong untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program tersebut (Devisiana et al., 2024; Kuntoro, 2010). Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik bagi sekolah dalam menciptakan hubungan yang harmonis kepada masyarakat. Pengelolaan ini bisa terlaksana dengan baik apabila sekolah-sekolah mampu mengelola dan membina hubungan sekolah dengan masyarakat karena partisipasi masyarakat di lingkungan sekitar sekolah memang dibutuhkan guna membantu dapat membantu sekolah untuk menciptakan tujuan pendidikan.

Kegiatan hubungan masyarakat ini adalah sebagai sebuah usaha untuk membangun dan mempertahankan reputasi, citra dan komunikasi yang baik dan bermanfaat antara organisasi dan masyarakat, semestinya harus mengalami perbaikan proses dan pelaksanaannya. Untuk itu pelaksanaan hubungan masyarakat atau Publik Relation memiliki tugas yang sangat penting dalam sebuah organisasi (Pidarta, 2011). Sehingga dengan demikian, maka persepsi lama, bahwa PR hanya berfungsi sebagai hubungan media, membuat klipping, protokoler serta publikasi di media konvensional semata haruslah kita tinggalkan. Sekarang, profesi ini dituntut memiliki keahlian yang lebih kompleks.

Kemajuan teknologi memang merupakan sebuah terobosan yang tidak dapat dibendung, sehingga masing-masing pihak harus mampu mengambil manfaat dari perkembangan tersebut, dan di samping itu pula kemajuan teknologi dapat menjadi tantangan, karena membawa berbagai perubahan perilaku bagi penggunanya. Sekolah adalah termasuk agen perubahan, dan salah satu lembaga yang menggunakan sistem terbuka, yaitu lembaga pendidikan yang selalu mengadakan kontak hubungan dengan lingkungannya, yang juga disebut dengan suprasistem. Kontak hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga itu tidak mudah punah atau mati. Dengan demikian hubungan yang mampu dibina dengan baik akan melahirkan opini atau citra yang positif dari masing-masing pihak, yang akan berimplikasi langsung terhadap kelangsungan sebuah organisasi/lembaga.

LANDASAN TEORI

Manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam pendidikan merupakan proses strategis yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk membangun komunikasi dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat secara terencana dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, humas tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kerja sama antara sekolah dan publiknya.

Menurut penelitian oleh Manafe, Intifada, dan Marmoah (2024) manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat didefinisikan sebagai proses pengelolaan komunikasi, kerja sama, dan kemitraan antara sekolah dan masyarakat yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Definisi ini menegaskan bahwa humas merupakan bagian dari fungsi manajerial yang berorientasi pada hubungan jangka panjang.

Sejalan dengan itu, Yani (2023) menjelaskan bahwa hubungan masyarakat dalam pendidikan merupakan proses komunikasi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat untuk menumbuhkan pemahaman, tanggung jawab, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung kemajuan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa humas memiliki peran tidak hanya informatif, tetapi juga edukatif dan partisipatif.

Lebih lanjut, Satria, Supriyanto, Timan, dan Adha (2019) menyatakan bahwa manajemen hubungan masyarakat di sekolah mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan,

dan evaluasi program komunikasi yang bertujuan mendukung peningkatan mutu sekolah . Dengan demikian, humas merupakan bagian integral dari sistem manajemen pendidikan.

Fithriani (2017) menegaskan bahwa hubungan masyarakat dengan sekolah bertujuan memperoleh kepercayaan publik serta membangun opini positif melalui penyampaian informasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan . Hal ini memperkuat bahwa kepercayaan masyarakat merupakan indikator penting keberhasilan humas sekolah.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen hubungan masyarakat dalam pendidikan adalah proses manajerial yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi komunikasi serta kemitraan antara sekolah dan masyarakat secara sistematis dan berkelanjutan, dengan tujuan membangun kepercayaan, meningkatkan partisipasi, dan mendukung mutu pendidikan.

Secara konseptual, manajemen hubungan masyarakat di sekolah dapat dipahami sebagai proses pengelolaan komunikasi, kerja sama, dan kemitraan antara sekolah dengan masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Manafe, Intifada, dan Marmoah (2024) yang menyatakan bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan upaya strategis dalam membangun sinergi antara sekolah dan lingkungan sosial guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Manafe et al., 2024).

Lebih lanjut, Yani (2023) menjelaskan bahwa hubungan masyarakat dalam pendidikan merupakan proses komunikasi dua arah antara lembaga pendidikan dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kepercayaan, serta partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan (Yani, 2023). Dengan demikian, humas tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif dan kolaboratif.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kegiatan humas melibatkan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program komunikasi. Satria, Supriyanto, Timan, dan Adha (2019) menegaskan bahwa manajemen hubungan masyarakat di sekolah mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan mutu sekolah melalui penguatan komunikasi dan keterlibatan masyarakat (Satria et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa humas merupakan bagian integral dari sistem manajemen pendidikan yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas lembaga.

Selain itu, hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat juga berperan dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Fithriani (2017) menyatakan bahwa manajemen hubungan masyarakat bertujuan untuk menciptakan citra positif sekolah melalui keterbukaan informasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan (Fithriani, 2017). Kepercayaan masyarakat ini menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung keberhasilan program pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen hubungan masyarakat dalam pendidikan merupakan proses manajerial yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi komunikasi serta kemitraan antara sekolah dan masyarakat secara berkelanjutan, dengan tujuan membangun kepercayaan, meningkatkan partisipasi, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam peran dan strategi Humas SDN 1 Jungakre Klaten dalam membangun komunikasi dengan pemangku kepentingan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan holistik, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses dan makna yang muncul dari interaksi sosial (Creswell & Poth, 2018). Fokus penelitian diarahkan pada praktik humas di

lingkungan sekolah dasar negeri yang menjadi lokasi tunggal studi, sehingga karakteristik dan dinamika internal dapat digali secara komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati aktivitas keseharian Humas sekolah dalam berbagai kegiatan, seperti pertemuan dengan orang tua dan koordinasi dengan pihak eksternal, guna memperoleh data kontekstual yang alami (Sugiyono, 2022). Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala sekolah, petugas Humas, guru, dan perwakilan komite sekolah untuk menangkap perspektif beragam pemangku kepentingan. Selain itu, dokumentasi berupa arsip kegiatan, notulen rapat, dan materi publikasi sekolah dimanfaatkan sebagai bukti pendukung dan triangulasi data agar meningkatkan kredibilitas temuan (Moleong, 2019).

Teknik analisis data menggunakan pendekatan induktif, di mana peneliti menafsirkan data secara bertahap dari temuan lapangan menjadi kategori, pola, dan tema yang bermakna. Proses ini melibatkan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung (Miles et al., 2014). Analisis induktif memungkinkan peneliti menemukan makna yang muncul langsung dari data empiris, bukan berdasarkan hipotesis awal, sehingga hasil penelitian lebih kontekstual dan reflektif terhadap realitas sosial Humas SDN 1 Jungakre Klaten. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta diskusi sejawat untuk memastikan keandalan interpretasi (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan anak. Pada tahap perencanaan, sekolah telah merancang berbagai kegiatan yang melibatkan orang tua secara aktif, mulai dari pertemuan orang tua murid hingga keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan praktis. Selain melibatkan orang tua, sekolah juga menghadirkan narasumber dari masyarakat, seperti petani tempe, untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik mengenai proses pembuatan tempe. Pendekatan perencanaan ini sangat relevan dengan teori perencanaan pendidikan yang menekankan perlunya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan sesuai kebutuhan peserta didik (Muthalib, 2025). Perencanaan yang melibatkan data dan kolaborasi ini menunjukkan strategi yang responsif dan adaptif terhadap kondisi sosial budaya siswa serta lingkungan sekitarnya (Marzano & Kendall, 2007). Dengan demikian, keberadaan narasumber dari komunitas tidak hanya menambah dimensi pembelajaran yang aplikatif melainkan juga memperkuat sinergi antara sekolah dan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat di sekolah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dengan hasil yang memuaskan. Secara khusus, keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan pembelajaran dan pertemuan sekolah memperlihatkan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, minat mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran, serta peningkatan prestasi akademik (Mutiah, 2025). Temuan mengenai keterlibatan orang tua menguatkan argumen bahwa komitmen dan partisipasi mereka di rumah dan di sekolah meningkatkan kualitas pendidikan anak secara keseluruhan. Tidak hanya itu, pelibatan komunitas petani sebagai narasumber praktis mendatangkan manfaat ganda: peserta didik mendapatkan pengalaman langsung tentang bidang keahlian tertentu, sedangkan petani mendapat peluang untuk berbagi pengetahuan dan mempererat hubungan sosial dengan lingkungan sekolah. Studi empiris pada program Sekolah Lapang pertanian membuktikan bahwa keterlibatan komunitas petani mampu meningkatkan kemampuan teknis peserta didik sekaligus menginspirasi mereka untuk mengaplikasikan ilmu praktis di kehidupan nyata, sehingga pengalaman pembelajaran menjadi lebih kaya dan relevan (Slameto & Wahyudi,

2023; Anggraeni, 2023). Pendekatan pembelajaran semacam ini sesuai dengan pandangan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi lintas sektor demi mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global dan lokal secara adaptif.

Pada tahap evaluasi, peran serta komite sekolah yang merupakan perwakilan orang tua murid sangat krusial dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan. Diskusi terbuka antara sekolah dan orang tua membuka peluang untuk perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang melibatkan pihak luar. Evaluasi ini tidak hanya memperkuat sistem umpan balik yang konstruktif, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mendukung sekolah secara aktif (Kristiyani, 2025). Keterlibatan orang tua dalam evaluasi juga memberikan gambaran holistik terkait dampak sosial dan akademik dari berbagai kegiatan pembelajaran, memudahkan sekolah dalam menyesuaikan strategi agar lebih efektif dan inklusif. Dengan demikian, evaluasi ini menegaskan bahwa hubungan yang kuat dan sinergis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan anak di masa kini dan mendatang (Roselien, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan kembali pentingnya keterlibatan orang tua dan komunitas dalam siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga memupuk budaya kolaborasi yang sehat antara sekolah dan lingkungan sekitar. Pelibatan komunitas, seperti peran petani dalam praktik pembelajaran, membuka peluang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata, aplikatif, dan bermakna. Ini sekaligus menguatkan prinsip pendidikan sebagai suatu proses yang tidak terisolasi dalam lingkungan sekolah saja melainkan terintegrasi dengan kehidupan sosial masyarakat luas.

Rekomendasi berikutnya bagi praktik sekolah adalah mempertahankan dan mengembangkan model kolaborasi ini dengan memperluas keterlibatan berbagai elemen masyarakat serta mengoptimalkan peran orang tua dalam mendukung program-program pembelajaran. Sekolah dapat menerapkan pendekatan manajemen berbasis komunitas dan data untuk perencanaan yang lebih terarah serta evaluasi yang lebih mendalam. Dengan melibatkan orang tua dan komunitas secara aktif, sekolah menyiapkan pendidikan yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga menumbuhkan karakter, keterampilan hidup, serta kesadaran sosial peserta didik sebagai warga negara yang produktif dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, keterlibatan orang tua dan komunitas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pada tahap perencanaan, keterlibatan orang tua serta narasumber komunitas seperti petani memberikan dasar pengembangan program pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta lingkungan sosialnya. Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan orang tua dan komunitas berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang memuaskan terutama dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Studi empiris yang mengaitkan praktik komunitas petani dalam pembelajaran memperkuat temuan bahwa pengalaman langsung dari narasumber praktisi memberikan nilai tambah yang signifikan bagi peserta didik. Evaluasi bersama antara sekolah dan komite orang tua juga menegaskan pentingnya sinergi dan komunikasi terbuka sebagai landasan untuk perbaikan berkelanjutan.

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa integrasi keterlibatan aktif orang tua dan komunitas dalam siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, kolaboratif, dan bermakna. Hal ini memperkuat kualitas pendidikan secara menyeluruh dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan bekal keterampilan praktis dan nilai-nilai sosial

yang kuat. Namun demikian, keterbatasan penelitian ini meliputi cakupan studi yang terbatas pada satu sekolah dan satu jenis praktik komunitas, sehingga direkomendasikan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan variasi konteks yang beragam untuk memperkaya pemahaman dan aplikasi prinsip keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agih, A. (2015). Effective School Management and Supervision: Imperative for Quality Education Service Delivery. *African Research Review*, 9(3), 62. <https://doi.org/10.4314/afrev.v9i3.6>
- Aminati, K. (2022). Pengaruh keterlibatan orang tua dalam prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 100-112.
- Anggraeni, Y. T. (2023). Dampak sekolah lapang untuk peningkatan keterampilan budidaya petani. *Jurnal Pertanian Terapan*, 8(2), 50-65.
- Baslini, B. (2022). Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(2), 109-115. <https://doi.org/10.52690/jitim.v2i2.276>
- Chernenko, A. (2020). Human Resources and Functions of the Management of the Educational Organization. *Economics, Finance and Management Review*, 3, 114-121. <https://doi.org/10.36690/2674-5208-2020-3-114>
- Daryanto, & Farid, M. (2013). Konsep dasar manajemen pendidikan di sekolah.
- Dodi, L. (2018). Nilai Spiritualitas Sayyed Hossein Nasr dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 2503-3506.
- Fithriani. (2017). Manajemen hubungan masyarakat dengan lembaga sekolah. *Intelektualita: Journal of Education Sciences*, 5(2). <https://doi.org/10.22373/ji.v5i02.4442>
- Hermino, A. (2014). Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 40-45.
- Komariah, N. (2018). Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 16(1), 107-112.
- Kristiyani, T. (2025). Keterlibatan orang tua dan komitmen belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 18-33.
- lembaga pendidikan. *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 40-45
- Manafe, M. P., Intifada, A. Y., & Marmoah, S. (2024). Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.44128>
- Marzano, R. J., & Kendall, J. S. (2007). Framework for 21st century curriculum and instruction. ASCD.
- Mulyono, M. A. (2008). Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Muthalib. (2025). Perencanaan berbasis data dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 10(2), 45-60.
- Mutiah, N. (2025). Analisis keterlibatan orang tua terhadap keberhasilan pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 27-42.
- Nur, F., Sari, I., & Siregar, A. H. (2023). Implementation of Educational Management Functions At Smp Muhammadiyah 06 Belawan. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 4(1), 2715-2985. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fijems.v4i1.13596>
- Nurmalasari, N., Mas'ud, F., & Masitoh, I. (2022). Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Perumusan Manajemen Pendidikan Di Smkn 1 Cijulang. *Edunomika*, 06(02), 1-8.

- Nuzlah Aulia, Eliana Sari, & Desi Rahmawati. (2025). Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat (Husemas) di SDN Peninggilan 02 Kota Tangerang. *Jurnal Intelektium*, 1(1), 32-45.
- Phakamach, P., Panjarattanakorn, D., & Ratchavieng, A. (2023). Integrated Educational Management : Meaning , Objectives , Scope , Functions , and New Directions for Educational Organizations. *Asian Education and Learning Review*, 1(1), 19–34.
- Roselien, A. R. (2024). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(4), 75-88.
- Shcherbakov, V. S., Ashmarina, S. I., Suraeva, M. O., Kurbanov, R. A., Belyalova, A. M., Gurbanov, R. A., & Torkunova, J. V. (2017). Iteration as a regulatory function of education management. *Eurasian Journal of Analytical Chemistry*, 12(7), 1211–1219.
- Slameto, & Wahyudi. (2023). Efektivitas sekolah lapang dalam pengembangan komunitas petani. *Jurnal Agribisnis*, 12(1), 15-30.
- Yani, A. (2023). Manajemen hubungan masyarakat (humas) dan lembaga pendidikan. *Jurnal Mumtaz*.